

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia adalah cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari kajian tentang struktur, komposisi, sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut. Dalam kimia, dipelajari berbagai materi dan perubahannya. Di alam ini, banyak sekali materi dan setiap materi itulah yang dipelajari oleh kimia¹. Santri berpendapat bahwa ilmu kimia ialah salah satu pelajaran tersulit karena karakteristik dari ilmu kimia itu sendiri yang sebagian besar bersifat abstrak.

Pesantren pada dasarnya adalah asrama pendidikan islam tradisional di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar ilmu – ilmu keagamaan di bawah bimbingan seorang kyai². Singkatnya, pesantren juga bisa dikatakan sebagai laboratorium hidup, tempat santri belajar untuk hidup dan bersosialisasi dalam segala aspek. Pesantren mengajarkan ajaran islam serta ajaran umum untuk pendidikan.

Pada undang – undang republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren bab 1 bagian 1 yang berbunyi:

¹ Mastur. Faizi. *Ragam Metode Mengajarkan Eksata Pada Murid*. Jakarta: Diva Press 2013

² Herman, “sejarah pesantren di Indonesia”, *tadrib* vol. VI, No.2 2013, h. 50

“Pondok pesantren, dayah, surau, meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam, dan/atau masyarakat yang menanakan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran islam *rahmatan lil’alamin* yang bercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah, islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara republik Indonesia”.

Pada Alquran terdapat pada Surah Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi (terjemahan Surah Al Mujadalah ayat 11 pada lampiran1)³.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ (المجادلة، ١١)

Tafsir menurut Jalalain berikut “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi saw. Berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan

³ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, 2019, h.

meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan”.

Hubungan antara tafsir tersebut dengan penelitian ini ialah pada tafsir terdapat kalimat yang berbunyi (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) maksudnya guru memberikan masalah tentang pelajaran kimia kemudian memerintahkan santri untuk mendiskusikan dengan temannya dan mepersentasikan perintah tersebut termasuk perbuatan baik yang dapat menambah pemahaman santri.

Pondok pesantren Darul Hijrah Kabupaten Banjar adalah salah satu pondok modern yang terdapat di kabupaten Banjar. Pondok pesantren modern mempunyai keunggulan yaitu mata pelajaran yang santri tempuh tidak hanya mengaji kitab melainkan mata pelajaran umum juga santri dapat. Salah satunya materi ikatan kimia terdapat pada kelas X semester ganjil pada peminatan MIA (Matematika dan Ilmu Alam). Ikatan kimia adalah ikatan yang terjadi antar atom atau antar molekul dengan cara atom yang satu melepaskan elektron sedangkan atom yang lain menerima elektron⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MA Darul Hijrah Kabupaten Banjar diperoleh informasi bahwa. Pemahaman santri dalam mata pelajaran kimia

⁴ Syukri S, *kimia dasar 1*, (bandung : ITB Press, 2016)

pada materi ikatan kimia sangat kurang memahami dilihat dari hasil belajar dengan rata – rata nilai 59,21%. Nilai tersebut masih sangat jauh dari standar yaitu 70. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga santri kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Kurangnya perhatian santri dalam memperhatikan pembelajaran, sehingga santri tidak memahami materi dan berpengaruh kepada hasil belajar. Keaktifan santri yang masih kurang hanya beberapa santri yang bisa menjawab permasalahan atau mengajukan permasalahan, karena santri belum memahami materi yang diajarkan.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti ingin menggunakan pembelajaran kooperatif TPS dan PBL. Hal ini melibatkan santri lebih aktif sehingga tidak hanya guru saja yang selalu untuk meminta santri melakukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran untuk membuat santri lebih aktif. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Dwi Ana Indra. yang menyatakan bahwa kedua model pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar⁵. Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* mencakup suatu kelompok kecil santri yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu, untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil santri untuk bekerja sama dalam memaksimalkan

⁵ Dwi ana indra, kartika chrysti S, Tri saptut S, “ pengaruh model pembelajaran thnk pair share (TPS) dan problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD neger 3 dan 5 Panjer tahun ajaran 2016/2017”, *kalam cendekia*, vol. 5 no. 3.1.

kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar terutama untuk mengatasi permasalahan yang yang ditemukan guru dalam mengaktifkan santri⁶. Santri saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas.⁷ Dalam setiap strategi, metode, maupun model pembelajaran, tidak akan ada sesuatu hal yang sempurna dan dapat digunakan dalam setiap pembelajaran. Setiap jenis pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Berikut kelebihan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu: (1) Meningkatkan daya pikir santri, (2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons santri, (3) Santri menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, (4) Santri lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, (5) Santri dapat belajar dari santri lain, (6) Setiap santri dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya⁸.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik

⁶ Suwanto, "Penggunaan Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Dan Volume Bangun Ruang Sisi Lengkung Di Kelas IX A Smp Negeri 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala", *Jurnal Pembelajaran dan pendidik*, vol.1, No.1, 2019

⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning "Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan"*, (Yogyakarta : PustaPelajar, 2015), h.132

⁸ Kasimmudin, *Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Thik Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makasar*, (Junal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol 4, 2017), h.59

untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang essential dari materi pelajaran (Enny Puspita: 2010). Berikut kelebihan pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning* (PBL).

Kelebihan pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: (1) Santri lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir santri yang lebih tinggi. (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan seperangkat persepsi yang dimiliki Santri sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) Santri dapat merasakan manfaat pembelajaran, sebab masalah - masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan santri terhadap bahan yang dipelajari, (5) Menjadikan santri lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara santri, (6) Pengkondisian santri dalam belajar kelompok yang selain berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar santri dapat diharapkan⁹.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **Perbedaan Pembelajaran Kooperatif Think-**

⁹ Cahyo. Agus.,. *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta. PT. Diva Press. 2013.

Pair-Share (TPS) dan Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Santri pada Materi Ikatan Kimia Di MA Darul Hijrah Kabupaten Banjar.

B. Definisi Operasional atau Istilah

Menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta pemahaman yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, adalah :

a. Model Pembelajaran TPS

Model pembelajaran TPS yang dimaksud pada penelitian ini adalah peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), *think* peneliti memberikan masalah/materi kepada santri, *pair* santri mendiskusikan dengan teman sebangku atau berkelompok, *share* santri menyampaikan hasil diskusi mereka.

b. Model Pembelajaran PBL

Model pembelajaran PBL yang dimaksud pada penelitian adalah suatu perspektif yang berpendapat bahwa santri akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil pembelajaran berinteraksi dengan sesama individu.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini mencakup kemampuan kognitif, berupa nilai hasil belajar pada materi ikatan kimia. Penelitian ini bertujuan agar para santri memahami dan aktif dalam pembelajaran.

d. Santri

Santri merupakan anak didik yang menuntut ilmu di sebuah pondok pesantren. Santri yang dimaksud pada penelitian ini adalah santri kelas X MIA di MA Darul Hijrah Kabupaten Banjar yang berjumlah 124 santri.

e. Ikatan Kimia

Kimia adalah ilmu yang mempelajari materi dan perubahannya. Unsur dan senyawa adalah zat – zat yang terlibat dalam perubahan kimia. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada materi ikatan kimia di semester ganjil yang terdiri kestabilan konfigurasi elektron, struktur Lewis, ikatan ion, ikatan kovalen, dan ikatan logam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran kooperatif TPS dan PBL terhadap hasil belajar santri pada materi ikatan kimia di MA Darul Hijrah Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan antara pembelajaran kooperatif TPS dan PBL terhadap hasil belajar santri pada materi ikatan kimia di MA Darul Hijrah Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian (Teoritis / Praktis)

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

1. Diharapkan menambahkan khazanah, ide maupun pemikiran kepada pihak Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Diharapkan menambah khazanah, ide maupun pemikiran kepada pihak sekolah dan dapat bermanfaat bagi para pembaca.
3. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman.
4. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelaah hasil karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Peneliti terdahulu disajikan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu.

No.	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Amna Emda, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Di SMA Negeri 12 Banda Aceh", Tahun 2014.	Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, maka memerlukan kesiapan dan kematangan jasmani maupun rohani. Penelitian ini menggunakan eksperimen kelas XI IPA SMA banda aceh yang berjumlah 96 orang tetapi yang di perlukan peneliti untuk pengumpulan data adalah 24 orang.	Pada penelitian saya memfokuskan kepada pemahaman santri pada pelajaran kimia. Inovasi baru pendekatan kepada santri yang lebih berinteraksi kepada guru di MA Darul Hijrah. Meningkatkan persentase hasil akhir pada pelajaran kimia.

Lanjutan Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
2.	Era Mairani dan Sehat Simatupang, "Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas X Semester di SMA Negeri 5 Tanjung Balai T.P 2016/2017". Tahun 2018	Ranah kognitif tingkat tinggi siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II SMA Negeri 5 Tanjung Balai dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan pembelajaran konvensional. Menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> rata-rata <i>pretest</i> sebesar 23,43 dan menggunakan pembelajaran konvensional rata-rata <i>pretest</i> 6,09 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> rata-rata <i>posttest</i> siswa sebesar 80,78 dan menggunakan pembelajaran konvensional rata-rata <i>posttest</i> 60.	Perbedaan pada penelitian saya adalah peningkatan pemahaman santri pada pembelajaran kimia. Inovasi baru menggunakan model pembelajaran baru pada pondok pesantren.

Lanjutan Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
3.	Meira Ulfah Mentari, “Studi Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Menggunakan Model Pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) Dan Model Pembelajaran TPS (<i>Think Pair Share</i>)” Tahun , 2014.	Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dan kelas yang menerapkan model pembelajaran TPS (<i>Think Pair Share</i>) pada pokok bahasan reaksi redoks. Hasil belajar kognitif siswa pada pokok bahasan reaksi redoks lebih baik pada kelas yang menerapkan model pembelajaran TPS (<i>Think Pair Share</i>) dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>).	Perbedaan pada penelitian saya adalah pembelajaran yang saya lakukan menggunakan kelas uji coba guna mendapatkan hasil nilai yang diperlukan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan – pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh perbedaan hasil belajar santri pada materi ikatan kimia dengan menerapkan model pembelajaran TPS dan PBL. Adapun hipotesis pada penelitian ialah :

1. H_0 : tidak terdapat perbedaan pada pembelajaran kooperatif TPS dan PBL terhadap hasil belajar santri pada ikatan kimia di MA Darul Hijrah Kabupaten Banjar.
2. H_a : terdapat perbedaan pada pembelajaran kooperatif TPS dan PBL terhadap hasil belajar santri pada ikatan kimia di MA Darul Hijrah Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori dan kerangka pikir yang berisikan tentang pengertian materi ikatan kimia, pembelajaran ikatan kimia di pondok, pembelajaran kooperatif TPS dan PBL pada ikatan kimia, hasil belajar santri pada materi ikatan kimia.

BAB III metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, Desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan reliabilitas keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan tentang analisis data dan pembahasan analisis data.

BAB V penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran – saran yang dikemukakan untuk menjawab rumusan masalah.